

## **Pelatihan Penyusunan Bahan Ajar Digital Berbasis STAD Bagi Kelompok Guru SMPN 31 Padang**

**Indriani Nisja<sup>1</sup>, Ricci Gemarni Tatalia<sup>2</sup>, & Rita Arianti<sup>3</sup>**

<sup>1,2</sup>Universitas PGRI Sumatera Barat, <sup>3</sup>STKIP Rokania

Email: [indrianinisja192@gmail.com](mailto:indrianinisja192@gmail.com), [riccigemarnitatalia@gmail.com](mailto:riccigemarnitatalia@gmail.com),  
[ritaarianti935@gmail.com](mailto:ritaarianti935@gmail.com)

**Abstract:** SMP Negeri 31 Padang faces obstacles in compiling teaching materials that can be used offline and online, such as digital teaching materials. So far, the teaching materials used have not been in digital form but in the form of books, modules, LKS and others that can only be used directly in schools. Digital teaching materials aim to make it easier for students to access teaching materials anywhere and anytime. This allows students to study the material at home independently. These teaching materials can be accessed by students through digital devices such as computers, even smartphones. Based on the problems that arose during discussions with teacher groups at SMP N 31 Padang, this Community Service Program will contribute to conducting training related to the preparation of digital-based teaching materials. In this case, the community service team designed the teaching materials based on STAD with the consideration that they can be used cooperatively / in groups. The method used in this Community Service is a guided training method. The guided practice method emphasizes the stages of regular hands-on practice so that teachers can compile digital teaching materials for learning materials in the classroom. The implementation of the guided exercise method includes: the preparation stage, the implementation stage, and the completion stage.

**Keyword:** *penyusunan, bahan ajar, digital, STAD, guru*

### **PENDAHULUAN**

SMP Negeri 31 Padang merupakan sekolah menengah pertama yang memiliki ketertarikan pada bidang teknologi. Untuk mengikuti perkembangan zaman, sekolah ini memiliki kendala terkait variasi bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran. Bahan ajar yang menarik akan memberikan kesan menarik pula bagi siswa. Apalagi saat ini, siswa cenderung menyukai bahan yang kreatif berupa tampilan berwarna dan bersuara. Namun, sekolah terkendala untuk merancang bahan ajar yang dapat memenuhi karakter peserta didik. Dalam hal ini, salah satunya adalah bahan ajar digital.

Bahan ajar digital memungkinkan siswa dapat belajar sendiri, sementara STAD dapat memacu kreativitas dan semangat siswa dalam pembelajaran. Masalah-masalah yang timbul dalam pembelajaran adalah masalah yang sering ditemukan dalam kehidupan sehari-hari,

namun sering tidak mendapat perhatian. Dengan adanya bahan ajar menambah siswa lebih belajar mandiri lagi. Bahan ajar disusun secara sistematis dan menarik yang mencakup isi materi, metode dan evaluasi yang dapat digunakan secara mandiri untuk mencapai kompetensi yang diharapkan (Asyhar, 2011). Selain itu, Santyasa, (2009:31) juga menyebutkan beberapa keuntungan yang diperoleh dari pembelajaran dengan bahan ajar adalah sebagai berikut : 1) Meningkatkan motivasi siswa, karena setiap kali mengerjakan tugas pelajaran yang dibatasi dengan jelas dan sesuai dengan kemampuan. 2) Setelah dilakukan evaluasi, guru dan siswa mengetahui benar, pada modul yang mana siswa telah berhasil dan pada bagian modul yang mana mereka belum berhasil. 3) Bahan pelajaran terbagi lebih merata dalam satu semester. 4) Pendidikan lebih berdaya guna, karena

bahan pelajaran disusun menurut jenjang akademik.

Berdasarkan observasi lapangan dengan tim ke sekolah tersebut diketahui bahwa diperlukan variasi bahan ajar yang menarik dengan memanfaatkan teknologi sehingga dapat digunakan dalam pembelajaran dimana saja, baik secara luring maupun daring. Untuk mengantisipasi permasalahan tersebut diharapkan guru lebih kreatif menyusun bahan ajar sehingga pembelajaran lebih variatif, dan mampu menciptakan suasana yang kondusif agar siswa termotivasi dalam proses pembelajaran. Penyusunan bahan ajar digital merupakan sebuah kebutuhan di era Revolusi Industri 4.0 seperti sekarang ini.

Pesatnya kemajuan teknologi tentu saja akan berdampak pada segala bidang, salah satunya adalah pendidikan. Peserta didik pada era saat ini dikenal dengan sebutan *digital native*, dimana mereka memiliki karakteristik terbiasa dengan struktur kognitif yang melompat-lompat, mampu melakukan beberapa kegiatan dalam waktu bersamaan, misalnya mendengarkan musik sambil membaca, dengan tetap dapat memahami bacaan yang dibacanya (Prensky, 2001). Peserta didik yang merupakan *digital native* ini sangat familiar dalam menggunakan perangkat digital dan lebih banyak menghabiskan waktunya dengan teknologi atau perangkat digital yang mereka miliki. Dengan karakter ini, maka peserta didik yang adalah *digital native* akan lebih mudah belajar dengan menggunakan teknologi. Mereka akan tertarik dengan bahan ajar yang dapat diakses dengan menggunakan perangkat digital seperti *smartphone*.

Dalam mengatasi permasalahan ini, perlu adanya inovasi dalam pembelajaran supaya pembelajaran menjadi efektif. Inovasi yang dimaksud berupa penyusunan bahan ajar dengan memanfaatkan teknologi digital. Bahan ajar digital tersebut dikolaborasi dengan pembelajaran kooperatif STAD

sehingga pembelajaran lebih variatif, inovatif dan kondusif. Adanya bahan ajar akan memberi kemudahan bagi guru dalam mengajar dan bisa membantu meningkatkan hasil belajar siswa. Pengabdian dilakukan selama 120 menit dengan rincian, 20 menit teori, 10 menit tanya-jawab, 10 menit diskusi, dan 60 menit pelatihan. Kegiatan pengabdian ini dilakukan untuk menunjukkan pentingnya penyusunan bahan ajar digital bagi guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

## METODE

Kegiatan pengabdian merupakan pemberian pelatihan kepada masyarakat dalam rangka peningkatan pengetahuan dan keterampilan. Metode yang digunakan dalam Pengabdian Masyarakat ini adalah metode pelatihan terbimbing. Metode latihan terbimbing menekankan pada tahapan latihan langsung secara teratur sehingga guru dapat menyusun bahan ajar digital untuk materi pembelajaran di kelas. Pelaksanaan metode latihan terbimbing meliputi: tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap penyelesaian.

Dalam hal ini pengabdian akan dilaksanakan terhadap kelompok guru di SMPN 31 Padang. Untuk mencapai tujuan kegiatan tersebut pembinaan akan dilakukan bertahap dimulai dari diskusi materi pembelajaran, persiapan bahan ajar, dan penyusunan bahan ajar digital. Kegiatan ini akan dilakukan selama 4 (empat) minggu. Adapun tahap-tahap pelaksanaan adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Capaian dan Metode Pelaksanaan

Capaian	Metode dan Kegiatan	Indikator Capaian
Terciptanya kelompok guru yang memahami pengembangan bahan ajar digital berbasis	Peningkatan pemahaman kelompok guru melalui tahap persiapan dalam penyusunan	Peserta Workshop memahami tahapan persiapan dalam penyusunan bahan

STAD	bahan ajar digital berbasis STAD	ajar digital berbasis STAD
Terciptanya kelompok guru yang dapat merancang bahan ajar yang akan disusun dalam bentuk bahan ajar digital berbasis STAD	Pelaksanaan Latihan terbimbing dengan membimbing kelompok guru mengikuti tahapan penyusunan bahan ajar digital	Kelompok guru merancang bahan ajar yang akan disusun dalam bentuk bahan ajar digital berbasis STAD
Tersusunnya bahan ajar digital berbasis STAD	Latihan terbimbing langsung dengan mengaplikasikan cara kerja bahan ajar digital	Kelompok guru mampu menyusun bahan ajar digital berbasis STAD

Metode yang digunakan dalam Pengabdian Masyarakat ini adalah metode pelatihan terbimbing. Metode latihan terbimbing menekankan pada tahapan latihan langsung secara teratur sehingga guru dapat menyusun bahan ajar digital untuk materi pembelajaran di kelas. Pelaksanaan metode latihan terbimbing meliputi: tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap penyelesaian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. TAHAP PELATIHAN PENYUSUNAN BAHAN AJAR DIGITAL

Pelaksanaan pelatihan bahan ajar digital berbasis STAD bagi kelompok guru di SMPN 31 Padang dilakukan lebih kurang selama dua bulan, mulai dari bulan Desember tahun 2022 sampai bulan Januari tahun 2023. Pelaksanaan terdiri atas 3 tahap, yaitu tahapan persiapan

penyusunan bahan ajar digital berbasis STAD, perancangan bahan ajar yang akan disusun menjadi bahan ajar digital, dan tahap penyusunan bahan ajar. Metode yang diterapkan dalam pelatihan adalah metode terbimbing. Pada metode ini, kelompok guru diberikan bimbingan secara kolektif, kelompok maupun individual. Fokus pencapaian adalah tercapainya kelompok guru yang mampu menyusun bahan ajar digital berbasis STAD.

Penyusunan bahan ajar digital berbasis STAD dimulai dengan mempersiapkan materi melalui analisis konsep yang dilakukan untuk merumuskan konsep-konsep inti yang relevan di dalam pembelajaran. Konsep utama yang digunakan bahan ajar digital ini yaitu menggunakan materi disajikan menggunakan model pembelajaran STAD yang berfokus pada peningkatan motivasi belajar siswa. Hal ini juga disesuaikan dengan materi dan KD yang telah dipilih untuk dikembangkan menjadi bahan ajar digital.

### 2. PENYUSUNAN BAHAN AJAR DIGITAL

Kegiatan inti yang dilakukan adalah penyusunan bahan ajar digital sesuai dengan materi yang telah dirancang oleh masing-masing kelompok guru. Kegiatan ini meliputi pemilihan cover, warna, gambar, dan video yang relevan atau sesuai dengan materi pembelajaran. Setelah semua dipilih dan disediakan, dilanjutkan dengan penyatuan ke dalam bentuk bahan ajar digital. Dimulai dari cover, daftar isi, materi, latihan, tugas, dan simpulan. Beberapa langkah yang dilakukan pada tahap perancangan bahan ajar digital sebagai berikut.

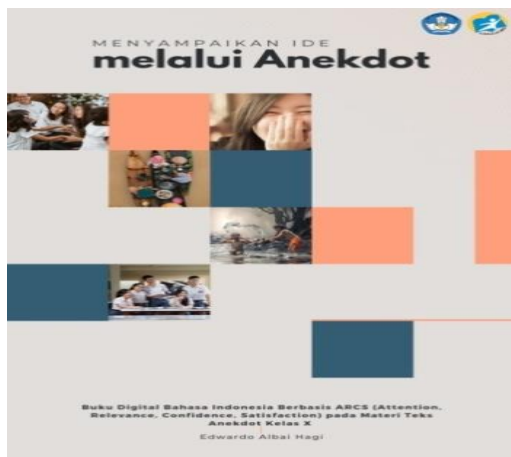
#### a. Cover dan Judul Bahan Ajar Digital Bahasa Indonesia Berbasis STAD

Cover bahan ajar digital Bahasa Indonesia berbasis STAD dapat dibuat dengan menggunakan aplikasi *Canva* dimana aplikasi ini difokuskan untuk

pembuatan desain. Dalam pembuatan *cover* bahan ajar digital Bahasa Indonesia berbasis STAD dapat digunakan perpaduan warna warna lembut dan cerah, seperti cream, oren, dan dongker. Desain dibuat minimalis dengan pemilihan warna yang diharapkan dapat menarik perhatian siswa.

Judul pada *cover* bahan ajar digital merupakan identitas dari bahan ajar digital yang dikembangkan. Judul bahan ajar digital sesuai dengan materi pelajaran bidang studi. Selain itu, pada bagian *cover* juga terdapat logo Tut Wuri Handayani yang merupakan logo pendidikan di Indonesia serta logo Kurikulum Merdeka yang merupakan kurikulum yang digunakan.

Untuk melengkapi *cover* supaya lebih menarik lagi dapat ditambahkan beberapa gambar seperti gambar siswa SMP, gambar anak kecil yang sedang bercanda, gambar perempuan yang sedang tertawa, gambar pasar terapung yang melambangkan salah satu budaya Indonesia atau gambar lain yang sesuai dengan materi pembelajaran.



**Gambar 1. Bahan Ajar Digital**

### b. Kata Pengantar

Bahan Ajar digital berbasis STAD dilengkapi kata pengantar yang berisikan kata syukur dan harapan penulis dalam membuat bahan ajar digital. Kata pengantar juga berisikan uraian singkat terkait dengan isi dari bahan ajar digital yang dikembangkan.

### c. Daftar isi

Bahan ajar digital berbasis STAD dilengkapi dengan daftar isi yang menyajikan topik-topik di dalam buku tersebut. Daftar isi memuat poin-poin yang akan dipelajari pada saat menggunakan digital ini. Poin-poin yang disajikan diurutkan secara sistematis sesuai dengan Kompetensi Dasar dan Indikator Pembelajaran.

Penyajian daftar isi dalam bahan ajar digital dapat dilihat pada gambar berikut:



**Gambar 2. Daftar Isi Bahan Ajar Digital**

### d. Pendahuluan

Pendahuluan adalah bagian awal dari bahan ajar digital Bahasa Indonesia berbasis STAD pada materi teks anekdot kelas X. Pendahuluan pada buku digital ini berisikan *video* yang sesuai dengan materi yang dipilih. Pendahuluan dapat dilihat pada gambar 3 di bawah ini.

### e. Materi Pembelajaran

Sesuai dengan standar kompetensi, materi pembelajaran pada bahan ajar digital berbasis STAD dibagi ke dalam beberapa BAB. Mulai dari penjabaran pemahaman hingga kegiatan latihan atau tugas. Gambar materi pembelajaran dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 3. Tampilan BAB I



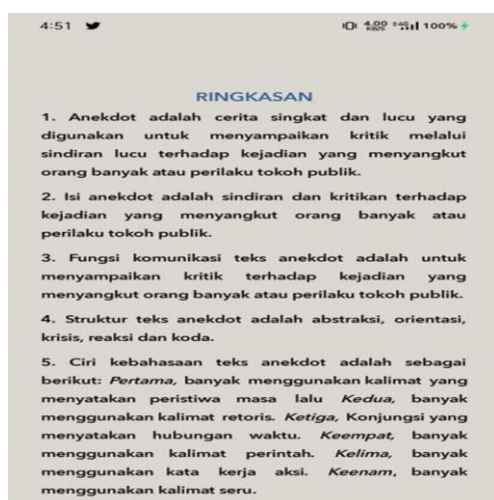
Gambar 6. Kata Motivasi



Gambar 4. Tampilan BAB III

### f. Ringkasan

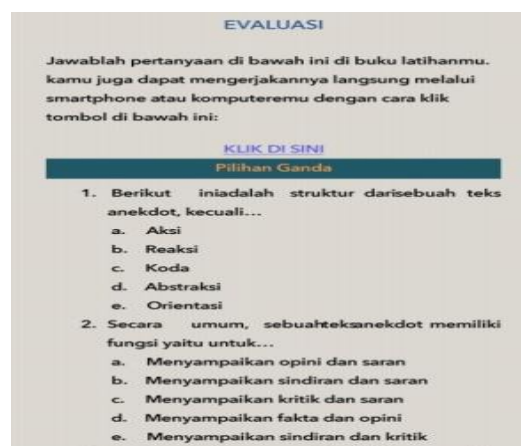
Ringkasan berisi rangkuman atau kesimpulan dari isi bahan ajar digital berbasis STAD. Pada bagian akhir ringkasan juga dilengkapi kata-kata motivasi agar dapat lebih membangkitkan semangat belajar siswa. Ringkasan bahan ajar digital yang dikembangkan dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 5. Ringkasan

### g. Evaluasi

Evaluasi di dalam bahan ajar digital berbasis STAD berisikan penugasan yang bertujuan untuk merefleksikan pembelajaran yang telah dilakukan sebelumnya. Evaluasi dalam bahan ajar digital ini dapat dikerjakan secara manual di buku tulis ataupun langsung dikerjakan melalui *smartphone* atau komputer dengan cara klik tombol yang tersedia di dalam bahan ajar digital untuk mengarahkan langsung ke *Google Form*. Gambar evaluasi bisa dilihat pada gambar berikut.

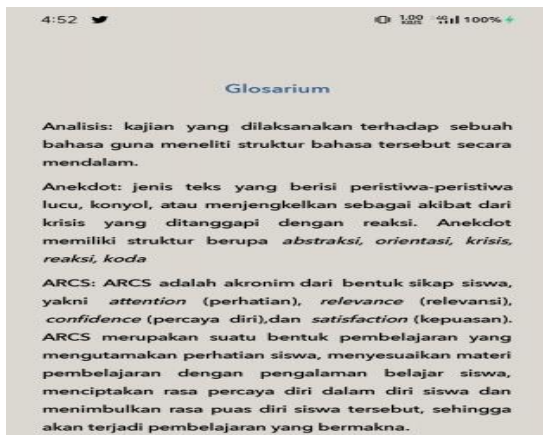


Gambar 7. Evaluasi

### h. Glosarium

Glosarium di dalam bahan ajar digital berbasis STAD berisikan daftar kata dan penjelasannya. Glosarium berfungsi untuk menjelaskan istilah-istilah penting yang digunakan di dalam bahan ajar digital sehingga membantu peserta didik apabila tidak memahami suatu istilah yang dipelajari di dalam buku digital

tersebut. Bentuk glosarium dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 8. Glosarium

Kelompok guru menyusun bahan ajar masing-masing kemudian didiskusikan bersama. Bahan yang telah dirancang kemudian dipresentasikan dan dikoreksi bersama. Hal ini dilakukan agar bahan yang disusun oleh guru menjadi lebih menarik dan sesuai dengan materi ajar.



Gambar 9. Diskusi dan presentasi bahan ajar digital

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa pengabdian kepada masyarakat tentang penyusunan bahan ajar digital terlaksana dengan baik. Kreatifitas guru dalam merancang bahan

ajar berbentuk digital semakin meningkat. Guru bersama kelompok guru dapat menyusun bahan ajar dengan memanfaatkan sumber belajar yang ada di internet dan dapat menyesuaikan dengan keperluan materi masing-masing. Dalam pelaksanaan penyusunan bahan ajar digital, beberapa guru terkendala dalam menggunakan laptop karena merupakan guru senior. Untuk itu, mereka menjadi penyumbang ide sehingga dalam kelompok semua guru ikut berpartisipasi aktif.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini tim pengabdian pada masyarakat menyampaikan ucapan terima kasih kepada kepala sekolah SMP Negeri 31 Padang yang mendukung terlaksananya kegiatan pengabdian ini. Selanjutnya terima kasih kepada semua pihak yang turut mendukung dan membantu tim pengabdian dalam pengabdian ini. Tidak lupa tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada LPPM Universitas PGRI Sumatera Barat yang telah memberikan dukungan terhadap pelaksanaan pengabdian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asyhar, Rayandra. 2011. *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Santya, W. I. 2009. *Metode Penelitian Pengembangan dan Teori Pengembangan Modul*. Bandung: Universitas Pendidikan Ganesa.
- Prensky, M. (2001). *Digital Natives, Digital Immigrants part 1, On the Horizon*, 9(5), pp.1-6.